

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa pengamatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian, maka penulis memperoleh dan mendapatkan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan judul. Adapun hasil penelitian yang *pertama* adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Erni Handayani (2016: 18), program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016. Judul penelitiannya adalah *“Pengaruh Intensitas Mengikuti Salat Zuhur Berjamaah di Sekolah terhadap Kedisiplinan Salat Fardhu Berjamaah dalam Keseharian Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016”*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian skripsi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat intensitas siswa dalam mengikuti salat Zuhur berjamaah di sekolah siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun ajaran 2015-2016, bagaimanakah tingkat kedisiplinan salat fardhu berjamaah dalam keseharian siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun ajaran 2015-2016, seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti salat zuhur berjamaah di sekolah terhadap

kedisiplinan salat fardu berjamaah dalam keseharian siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun ajaran 2015-2016.

Metode maupun pendekatan yang dilakukan adalah lapangan yang berbentuk kuantitatif yang bersifat regresional. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Intensitas mengikuti salat dzuhur berjamaah di sekolah siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016 termasuk dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata yaitu = 67,32. (2) Kedisiplinan salat fardu berjamaah dalam keseharian siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori “baik” diperoleh nilai rata-rata yaitu = 63,38 (3) Pengaruh intensitas mengikuti salat dzuhur berjamaah di sekolah terhadap kedisiplinan salat fardu berjamaah dalam keseharian siswa kelas VII SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh yaitu $r^2 = 0,284$. Jadi, pengaruh variabel intensitas mengikuti salat dhuhur berjamaah di Sekolah terhadap kedisiplinan salat fardlu berjamaah dalam keseharian adalah 0,284 (0,284%) sisanya (100-28,4%) 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu diperoleh $F_{reg} = 20,25 > F_{t0,05} = 4,036$, Dan didapatkan persamaan regresi = $16,5 + 0,69X$. Dari hasil penelitian ini

diharapkan akan menjadi bahan informasi dan bahan masukan mahasiswa, tenaga pendidik, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan terutama di lingkungan FITK UIN Walisongo Semarang. (Handayani, 2016)

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tingkat disiplin siswa dalam melaksanakan shalat. Namun adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erni Handayani adalah subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VII SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang sedangkan dalam penelitian ini mengambil subjek mahasiswa di UMY untuk diteliti.

Penelitian yang *kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Eggy Nararya NW, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni (2017: 15), Jurusan Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2017 dalam jurnal Psikologi Islam dengan judul "*Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan disiplin shalat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa-siwi SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri?.

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan disain penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif disiplin shalat

wajib terhadap kedisiplinan siswa ($r = 0.654$, $p = 0.000 < 0.05$). (Widi, Saraswati, & Dayaksni, 2017)

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eggy, Putri dan Tri Dayaksni adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam mengerjakan shalat wajib 5 waktu. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eggy, Putri, dan Tri Dayaksni adalah subjek yang diteliti.

Penelitian yang *ketiga*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Dewi (2014 : 6), Jurusan Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Judul penelitiannya adalah “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta?.

Metode atau pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,490$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan negative yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan

prokrastinasi akademik. Sumbangan efikasi diri pada mahasiswa twinning program terdapat prokrastinasi akademik sebesar 24% yang berarti terdapat 76% variable lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selain kedisiplinan melaksanakan shalat subuh (Dewi, 2014 : 6).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Dewi adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam mengerjakan shalat wajib khususnya shalat subuh. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dian Puspita adalah terdapat perbedaan kedisiplinan dalam mengerjakan shalat yang mana dalam penelitian ini hanya membahas shalat subuh saja bukan shalat 5 waktu dalam sehari semalam.

Penelitian *keempat*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Lidia Sahputri (2014: 14), Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul penelitian "*Kedisiplinan Santri dalam Menjaga Waktu Shalat Berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*". Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam menjaga waktu shalat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, dan apa saja faktor

yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menjaga waktu shalat berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?.

Metode dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dan memperoleh data digunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri dalam menjaga waktu shalat berjama'ah di MTs Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tergolong baik dengan hasil persentase 76,51%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah di MTs Pondok Pesantren Nurul Yakin Kecamatan Dayun Kabupaten Siak adalah : a. Pengawasan / control yang baik dari guru, b. Tingkat kesadaran siswa yang tinggi dalam melaksanakan shalat berjamaah, c. Faktor lingkungan yang mendukung.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ladia Sahputri adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fazrih adalah terdapat perbedaan subjek yang diteliti dan lebih meneliti kepada tingkat disiplin dalam shalat berjamaah.

Penelitian *kelima*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi (2016 : 145) Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “*Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan (1) Bentuk kemitraan pertemuan guru dan orang tua, surat-menyurat antara sekolah dan orang tua, kegiatan home visit, keterlibatan orang tua dalam acara sekolah perkumpulan orang tua dan guru dan laporan berkala, (2) Faktor pendukung : kompetensi sosial guru, minat orang tua dalam pendidikan anak, dan akses sekolah yang terbuka terhadap orang tua. Faktor penghambat : pendidikan dan pekerjaan orang tua serta beban administratif guru.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan faktor pendukungnya

lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi adalah terdapat perbedaan subjek yang diteliti yaitu siswa SMA dan metode serta pendekatan yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi yang mana dalam penelitian ini lebih memantau data dengan adanya surat-menyurat untuk membuktikan data yang ada di dalam penelitian ini.

Penelitian *keenam*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2017 : 127), Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Institut Agama Islam Negri Tulungagung, dengan judul penelitian "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu Siswa (Studi Multisitus di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kabupaten Terenggalek)*". Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Strategi Penataan Isi bahan ajar oleh guru PAI di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang?; 2) Bagaimana Strategi Penyampaian Pembelajaran oleh Guru PAI di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang?; 3) Bagaimana Strategi Pengelolaan Motivasional oleh guru PAI di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang.

Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis multi situs, yang berlokasi di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang

Kabupaten Terenggalek. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Strategi Penataan Isi bahan ajar oleh guru PAI dalam meningkatkan disiplin salat fardhu siswa di SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang kabupaten Trenggalek adalah dengan cara menarik perhatian siswa, memberitahukan tujuan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran; 2) Strategi Penyampaian Pembelajaran oleh Guru PAI dalam meningkatkan disiplin salat fardhu siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Karang Kabupaten trenggalek adalah dengan menggunakan media pembelajaran, modelling serta penggunaan beberapa metode mengajar, membimbing siswa dengan berbagai pendekatan antara lain pendekatan keteladanan, pembiasaan dan pengalaman; dan 3) Strategi pengelolaan Motivasional oleh guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa di SMPN 1 dan 2 Karang kabupaten Trenggalek adalah dengan memotivasi dalam setiap kesempatan, membuat catatan siswa serta kontrol pelaksanaan shalat dirumah.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi adalah terdapat perbedaan subjek yang diteliti yaitu siswa SMP dengan metode pendekatan adalah penelitian kualitatif

yang mana dalam penelitian ini lebih meneliti peningkatan tingkat disiplin dalam menjalankan shalat fardhu.

Penelitian *ketujuh*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Endang (2016 : 24), Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Universitas Islam Negeri Walisongo, Tahun 2016 dengan judul penelitian “*Studi Komparasi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Antara Siswa yang Berlatar Belakang MTs dan SMP kelas XI program Keahlian Busana Butik di SMK YPPM (Yayasan Pembinaan Pembangunan Masyarakat) Boja Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*”. Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah kedisiplinan shalat lima waktu siswa yang berlatar belakang MTs Kelas XI program keahlian busana butik di YPPM Boja Kendal (X), 2) Bagaimanakah kedisiplinan shalat lima waktu siswa yang berlatar belakang SMP} Kelas XI program keahlian busana butik di YPPM Boja Kendal (Y), 3) Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang berlatar belakang MTs dan SMP Kelas XI program keahlian busana butik di YPPM Boja Kendal.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis komparasi dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kedisiplinan shalat lima waktu siswa yang berlatar belakang MTs Kelas XI program

keahlian busana butik di YPPM Boja Kendal termasuk kategori cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 96,5833 dengan nilai terendah 78 dan tertinggi 117, 2) Kedisiplinan shalat lima waktu siswa yang berlatar belakang SMP Kelas XI program keahlian busana butik di YPPM Boja Kendal termasuk pada kategori cukup, yaitu dengan rata-rata 96,3333 dengan nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 116, 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kedisiplinan shalat lima waktu antara siswa yang berlatar belakang MTs dan SMP Kelas XI program keahlian busana butik di YPPM Boja. Hal ini didasarkan pada perhitungan t-test, di mana nilai t hitung 0,07 lebih kecil dari nilai t tabel (df) baik taraf signifikan 1% (2,457) maupun taraf signifikan 5% (1,697).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Endang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kedisiplinan dalam menjalankan ibadah khususnya shalat 5 waktu dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dan lingkungan menjadi faktor utama dalam penagruh kedisiplinan dlaam menjalankan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Endang adalah terdapat perbedaan subjek yang diteliti yaitu siswa MTs dan SMP.

Penelitian *kedelapan*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Riki Wanda Putra (2018 : 28), mahasiswa Ilmu Pendidikan

Alhussunnah Politeknik Pelayaran Sumatra Barat yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan tata nilai di Nagari Cupak Kabupaten Solok” Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan serta membahas tentang pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagri Cupak Kabupaten Solok, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagri Cupak, karena lingkungan sosial remaja Nagri Cupak mempunyai peran penting sebagai wahana yang bersifat non formal dalam rangka menciptakan dan membentuk karakter atau sikap remaja di Nagri Cupak dalam bersosialisasi serta bergaul dan berkomunikasi di Nagri Cupak Kabupaten Solok (Putra, 2018).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama dalam mencari pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain akan tetapi perbedaannya fokus dari penelitian ini adalah apakah lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perubahan karakter seseorang.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan Yunita Muchtar, Muhammad Azis, dan Muhammad Rakib (2018 : 137), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga , dan Pembelajaran Keirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi di Fakultas Ekonomi Univrsitas Negri Makassar). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan tempat tinggal, intensitas pendidikan ekonomi keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi Univrsitas Negri Makassar. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Lingkungan Tempat Tinggal (X1), Intnsitas Pendidikan Ekonomi Keluarga (X2), dan Pembelajaran Kewirausahaan (X3) sebagai variabel bebas (variabel eksogen), dan minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (variabel endogen). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal, intnsitas pendidikan ekonomi keluarga , dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Muchtar, Azis, & Rakib, 2018)

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah terdapat pada subyek penelitian serta analisis regresi yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi

linier berganda sedangkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiawan (2017 : 122) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang” penelitian ini menggunakan pendekatan kausal untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat yaitu untuk memahami variabel mana yang mempengaruhi independen dan variabel mana yang merupakan akibat variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) mayoritas responden berdasarkan nama bagian adalah bagian non medis atau administrasi yang berjumlah 55 orang (2) mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah wanita yaitu sebanyak 40 orang (3) mayoritas responden dengan pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 36 orang (4) mayoritas responden yang bekerja diatas 5 tahun berjumlah 50 orang (5) mayoritas responden dengan usia 31-40 dan 41-62 tahun yaitu masing-masing berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian untuk disiplin kerja dapat diketahui deskripsi untuk masing-masing variabel disiplin kerja. Hasil nilai rata-rata dari pernyataan “Selalu hadir tepat waktu” sebesar 3,95, pernyataan “Selalu mengutamakan presentase

kehadiran” sebesar 3,98, pernyataan “Selalu mentaati ketentuan jam kerja” sebesar 3,98, pernyataan “Selalu mengutamakan jam kerja yang efisien dan efektif” sebesar 3,98, pernyataan “Memiliki keterampilan kerja pada bidang tugasnya bidang keahlian” sebesar 3,93, pernyataan “Memiliki semangat kerja yang tinggi” sebesar 4,18, pernyataan “Memiliki sikap yang baik” sebesar 3,84 dan pernyataan “Selalu kreatif dan inovatif dalam berkerja” sebesar 4,04.

Pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel disiplin kerja, responden memberikan jawaban terendah untuk pernyataan memiliki sikap yang baik dengan skor rata-rata sebesar 3,84 dan tertinggi untuk semangat kerja yang tinggi sebesar 4,18 dapat diartikan bahwa semangat kerja karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian untuk motivasi, deskripsi masing-masing variabel motivasi ialah nilai rata-rata dari pernyataan “Pemberian rangsangan untuk selalu menjadi yang terbaik dalam melakukan tugas” sebesar 4,00, pernyataan “Termotivasi dengan harapan yang dijanjikan instansi” sebesar 4,00, pernyataan “Pemberian bonus jika pekerjaan melebihi target” sebesar 4,15, pernyataan “Selalu mengutamakan, responden memberikan jawaban terendah untuk pernyataan “Pemberian rangsangan untuk selalu menjadi yang terbaik dalam melakukan

tugas” dan “Termotivasi dengan harapan yang dijanjikan instansi” dengan skor rata-rata sebesar 4,00.

Nilai rata-rata untuk variabel Pemberian bonus jika pekerjaan melebihi target 4,15 dapat diartikan bahwa intensif yang diberikan untuk karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian untuk kinerja karyawan, deskripsi masing-masing variabel motivasi ialah nilai rata-rata dari pernyataan “Pekerjaan selama ini telah memenuhi harapan atasan” sebesar 3,93, pernyataan “Pekerjaan selama ini telah sesuai prestasi yang diharapkan” sebesar 3,95, pernyataan “Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu” sebesar 3,96, pernyataan “Lebih senang kerja secara berkelompok daripada secara individu” sebesar 3,93, untuk pernyataan “Pekerjaan selama ini telah memenuhi harapan atasan” dan “Lebih senang kerja secara berkelompok daripada secara individu” jawaban termasuk rendah yaitu 3,93 dan yang tertinggi ialah Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu yaitu 3,96. Hal ini berarti selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu oleh karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang dalam kategori tinggi.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak menjelaskan tentang Disiplin

Shalat wajib atau shalat fardhu secara khusus artinya lebih banyak dikaji yang berada dalam lingkungan sosial seperti sekolah, masyarakat dan tempat melakukan aktivitas sehari-hari yang lainnya. Dan untuk nilai bedah atau persamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Adapun persamaannya yaitu memilih penelitian yang mengkaji Disiplin Shalat Fardhu , sedangkan perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya belum ada meneliti lingkungan kampus sebagai tempat berlangsungnya penelitian.

B. Kerangka Teoretis

1. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu hak asasi setiap manusia dimanapun dia tinggal, lingkungan menjadi salah satu tempat hidup dan berkembangnya sebuah generasi penerus bangsa, oleh karena itu maka pilihlah lingkungan yang baik agar generasi yang berkembang dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan yang disyariatkan didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam menjaga dan memilih lingkungan hidup maka banyak hal yang perlu diperhatikan diataranya, menjaga

lingkungan itu sendiri agar tetap aman dan nyaman untuk ditempati guna mendapatkan standar hidup yang layak, hak kesehatan, dan hak-hak lainnya yang pemenuhannya sangat terkait dengan kondisi lingkungan pada saat itu (Wardana, 2013: 120-124).

b. Pengertian Sosial

Sosial merupakan tindakan yang dilakukan secara berkelompok, adapun didalam proses sosial banyak kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalamnya yang biasa juga disebut dengan interaksi, dalam kegiatan berinteraksi tersebut akan menghasilkan suatu fenomena baru yang akan mempengaruhi tingkah laku setiap individu yang terlibat langsung di dalamnya. Sosial mempunyai pengaruh yang erat hubungannya dengan perubahan ringkah laku yang menyebabkan seorang individu dapat berubah kearah yang lebih baik atau kearah yang lebih buruk dari kehidupan sebelumnya (Wirawan, 2015: 171).

Secara keseluruhan lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi individu baik dalam pembentkkan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan sosial.

Jadi lingkungan sosial merujuk pada lingkungan yang berperan pada tingkah laku individu yang sedang melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial dilakukan biasanya yang berhubungan erat dengan lingkungan terdekat seperti anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar seperti sekolah, masyarakat, tetangga, maupun keluarga yang memiliki ciri dan karakter yang berbeda-beda (Setiadi, Hakam, & Effendi, 2017: 66).

c. Faktor-faktor Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial diantaranya adalah :

a. Sifat Dasar

Sifat dasar seseorang terdiri dari perasaan berbentuk emosional, watak, kreatif, individual, perasaan, abadi, universal serta karakter yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap orang yang secara keseluruhan merupakan warisan dasar dari orang tua yaitu ayah dan ibu yang berbeda-beda gen. Gen terbentuk dan mulai ada sejak embrio berkembang dan anak akan mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya yaitu ayah dan ibu (Nurhadiat, 2004: 2).

b. Perbedaan perorangan

Setelah dilahirkan seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang akan tumbuh dewasa dengan karakteristik yang berbeda-beda, contohnya berbeda-beda dari ciri fisik, baik dari bentuk badan, warna kulit, warna mata, warna serta bentuk rambut. Ciri-ciri umum contohnya seperti normal, tidak normal emosional, personal maupun sosial. Secara keseluruhan perbedaan ini dapat berperan dalam mempengaruhi sosialisasi seseorang dikalangan manapun dia tinggal dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan yang akan mempengaruhi setiap individu yang terlibat di dalamnya. Individu yang memiliki motivasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya maka akan berpengaruh pada proses kerjaan yang sedang diselesaikannya karena motivasi dapat mengakibatkan individu bersemangat, bergairah, serta memiliki perasaan senang dengan pekerjaan, kegiatan dan berbagai aktivitas yang lainnya (Suwaidan & Basyarahil, 2005: 72).

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda yang dapat menjadikannya lebih bersemangat dan menjadikan motivasi sebagai kekuatan dalam berkegiatan serta beraktivitas untuk membuat suatu karya. Seorang individu yang memiliki motivasi besar bersosialisasi tentu akan berbeda dengan individu yang tidak mempunyai motivasi (Waluyo, Faeryanto, & Haryanto, 2008: 50).

Di dalam lingkungan sosial terdapat enam komponen atau ruang lingkup yang perlu diperhatikan diantaranya;

- a) Pengelompokan sosial yaitu menjalin hubungan kekerabatan seperti keluarga inti, suku bangsa dan lain-lain.
- b) Media sosial yaitu menjalin hubungan dengan cara mempertahankan kerja sama dalam mempersatukan dan mempertahankan kesetiakawanan dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.
- c) Pranata sosial dengan cara menaati segala peraturan yang telah dibuat demi menghayati nilai-nilai budaya serta norma-norma sosial

yang berlaku di dalam hak dan kewajiban masing-masing

- d) Kebutuhan sosial yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar terhadap suatu hal guna menciptakan inovasi (Jonny Purba, 2005: 21).

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan dari atasan baik dari tempat dia bekerja atau instansi tempat beraktivitas. Menurut (Ross, 2018: 94) disiplin lebih dikenal dengan taat pada aturan waktu dan jadwal yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap semua peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang kemudian disertai dengan kesanggupan diri untuk menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Oktafiyani, 2009 : 3-4).

Menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Five Minds For The Future* (2007 : 42) yang mana di dalam buku ini disebutkan lima jenis pikiran yang penting di masa depan dan salah satunya adalah tentang disiplin. Disiplin merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membuat kemajuan yang stabil dan terorganisir dengan baik.

Disiplin juga akan membiasakan diri dalam mengasah suatu keahlian dalam kata lain adalah bakat yang dimiliki setiap individu, mengasah keterampilan, dan memaksimalkan sekumpulan pengetahuan.

b. Ciri-ciri Disiplin

Sikap disiplin adalah sikap mematuhi dan mentaati segala perintah dan larangan yang ada. Seseorang dengan sikap disiplin akan memiliki kehidupan yang sudah pasti teratur dalam segala urusan. Ciri-ciri orang yang memiliki sikap disiplin adalah sebagai berikut :

1. Selalu menepati janji, orang yang memiliki sikap disiplin tentu dia akan berusaha dengan segenap hati maupun jiwanya untuk menepati janji yang telah dibuatnya bila tidak dapat menepati janjinya tersebut maka mereka akan meminta maaf karena tidak dapat menepati janjinya.

2. Memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi bila mengerjakan sesuatu orang yang memiliki sikap disiplin akan menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu, kemudian mereka melakukannya dengan bersungguh-sungguh dengan kata lain mereka melakukannya dengan segenap hati bekerja agar hasil kerjanya bisa maksimal dan dapat membuat dirinya maupun orang lain bangga kepada dirinya.
3. Selalu memiliki aturan, atau sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, manusia agar hidupnya tertib dan teratur dapat menciptakan aturan dalam kehidupan. Dengan mengikuti aturan kita akan memiliki hidup yang teratur.
4. Memiliki jadwal kegiatan, meskipun jadwal tersebut tidak tertulis namun orang dengan ciri-ciri sikap disiplin sudah mengingat dalam pikirannya sendiri dengan hal-hal atau kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

c. Macam-macam Disiplin

Menurut Gymnastiar dalam bukunya yang berjudul 5 Disiplin (2015: 10) disiplin terdiri dari disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin diri sendiri, dan disiplin menjaga hati. Namun disini yang diambil hanya 4 saja yang

berhubungan dengan disiplin dalam menjalankan shalat 5 waktu dalam sehari semalam. Macam-macam disiplin juga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menggunakan waktu

Yang dimaksud disiplin dalam menggunakan waktu adalah dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu sangat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam aktivitas yang dilakukan setiap hari.

Waktu yang dimiliki oleh setiap orang di muka bumi ini jika tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin maka tidak ada artinya. Karena memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin merupakan kegiatan yang sangat berguna karena belum tentu akan tersedia lagi waktu untuk keadaan yang serupa. Jika seseorang tidak memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk melakukan hal yang berguna maka seseorang tersebut akan menyesal dan kehilangan kesempatan karena menyia-nyiakan waktu yang dimilikinya. Menyia-nyiakan waktu misalnya menunda

pekerjaan, menunda kewajiban, sampai menunda sholat fardhu.

Sangat disayangkan jika waktu terbuang dengan sia-sia tanpa ada manfaat di dalamnya, karena pada umumnya setiap orang yang sudah balig dan berakal sangat umum mengetahui bahwa umur itu terlalu pendek untuk disia-siakan. Jadi gunakanlah waktu selagi Allah Swt masih menyediakan untuk kita, gunakanlah kesempatan yang telah diberikan dengan sebaik mungkin agar hari-hari yang dilalui menjadi lebih bermanfaat (Naafiah, 2009: 84).

2. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah adalah senantiasa beribadah dengan aturan-aturan yang terdapat didalamnya. Dalam hal ini sikap disiplin sangat diperlukan dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Allah SWT senantiasa menganjurkan hamba-Nya untuk disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

Disiplin dalam beribadah juga termasuk ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Rasulullah Saw adalah manusia yang paling disiplin dalam berbagai hal diantaranya:

a. Disiplin dalam memohon ampun

Disiplin dalam memohon ampun merupakan sebuah pengakuan dan rasa bersalah atas segala dosa yang telah diperbuat dengan cara rutin memohon ampun kepada Allah Swt, misalnya dengan cara shalat 5 waktu dan tidak lupa berdoa dan memohon ampun kepada Allah Swt, selain berdoa juga disertai dengan perbuatan dan berjanji kepada Nya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi di hari esok atau di masa depan nanti.

b. Disiplin dalam beribadah kepada Nya

Doa tanpa ikhtiar maka akan percuma. Menurut Taofik Yusmansyah (Aqidah dan Akhlaq, 2008 : 26) “ikhtiar merupakan pencapaian di dalam hidup dari yang buruk kearah yang lebih baik yang disertai dengan daya upaya dan usaha, untuk melauai proses usaha tersebut maka yang dibutuhkan adalah mengeluarkan segala daya upaya dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil terbaik yang sesuai dengan keinginan.”

Ikhtiar yang baik maka harus disiplin dalam melakukannya misalnya disiplin dalam beribadah kepada Allah Swt dan senantiasa tidak meninggalkan shalt farhu 5 waktu dalam sehari semalam.

c. Disiplin menjaga hati dari penyakit hati

Membiasakan diri untuk menjaga hati dan pikiran juga termasuk dalam berikhtiar kepada Allah Swt. Contohnya adalah menjaga pandangan dari lawan jenis agar terhindar dari penyakit hati dan dapat menjaga pandangan. Menurut Khailah Demunisa dalam bukunya yang berjudul “Ngaku gaul kok galau” menceritakan tentang bagaimana cara menjaga hati agar terhindar dari pikiran yang tidak baik contohnya adalah dimulai dengan lingkungan sekitar, menjaga pandangan merupakan salah satu cara yang jitu untuk menjaga hati dan pikiran dari tindakan dan perilaku yang tidak baik. Allah berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْمَرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan

pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka (atau auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung" Q.s An-Nur: 30-31. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur'an Word, 2013).

Ayat diatas menegaskan bahwa dengan mengikuti perintah Allah maka akan membantu kita untuk menjaga hati dan menjauhkan pikiran-pikiran yang tidak baik saat sedang melakukan ikhtiar. Hendaklah kita masing-masing menjaga dan menahan atau menundukkan pandangan kita kepada lawan jenis, karena secara tidak langsung akan membantu kita untuk menjaga hati dan pikiran kita dari pikiran-

pikiran kotor yang jelas akan menambah dosa dan akan timbul keresahan di dalam hati (Demunisa, 2014: 144).

d. Disiplin dalam berdakwah

Melatih kedisiplinan juga bisa dimulai dengan cara disiplin dalam berdakwah karena dakwah memiliki makna yang bermacam-macam; menegaskan serta membela agama islam, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, dari segi negatif maupun positif. Dakwah merupakan usaha dalam bentuk perkataan yang baik-baik yang disertai dengan perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu jalan yang lurus dan benar. Dakwah mengajak dalam bentuk ungkapan contohnya *da'a bi as-syai'i'* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan maupun minuman (Faizah & Effendi, 2018: 5).

e. Disiplin dalam menjaga kebersihan

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan merupakan bentuk fisik yang merujuk kepada kebersihan yang terdapat pada perorangan, yaitu kebersihan yang dilakukan seseorang sehari-hari

terhadap dirinya. Disiplin dalam menjaga kebersihan merupakan proses menjaga kebersihan yang harus dilakukan seseorang sehari-hari terhadap dirinya yang erat hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal (Ryadi, 2016: 98).

f. Disiplin dalam menepati janji

Disiplin dalam menepati janji merupakan proses melunasi sebuah utang, karena janji adalah sebuah tawaran yang diajukan untuk memenuhi sebuah kebutuhan yang mana pemenuhan kebutuhan ini wajib untuk dilunasi yang diibaratkan dengan utang. Janji yang harus dilunasi ini harus tepat pada waktu dilunasi jika lewat dari waktu yang telah disepakati bersama maka seorang tersebut dapat dikatakan tidak menepati janji dan tidak termasuk sebagai seorang yang disiplin dalam menepati janjinya. Menepati janjinya juga sesuai dengan waktu tertentu dan dengan syarat tertentu (Santoso, Chandra, Sinaga, & Muhajir, 2011: 40).

g. Disiplin dalam mengemban amanah

Disiplin dalam mengemban amanah merupakan urusan menjaga titipan yang diberikan seorang kepada orang lain. Didalam agama islam sendiri pengertian amanah sangat berat pertanggung jawabannya, karena amanah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di muka bumi ini untuk memelihara kewajibannya dan dalam pemenuhan ha katas perintah Allah Swt untuk melaksanakan ibadah, jujur, dan dapat dipercaya. Sifat amanah setara atau seakar dengan kata iman.

Karean sikap amanah memiliki sifat korelasi erat dengan keimanan seseorang. Seorang yang tidak amanah maka dapat dikatakan tidak memiliki keimanan didalam dirinya.

Amanah sendiri tidak bisa diucapkan dengan kata-kata melainkan membutuhkan sebuah pembuktian yang tidak cukup dengan mengatakan dengan lidahnya bahwa dirinya beriman atau dirinya amanah. Allah Swt berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” Qs. Al-Anfal : 27. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur’an Word : 2013).

Sikap amanah harus diwujudkan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang memegang amanah yang dibebankan kepada dirinya dan wajib baginya untuk menjalankan dan menyampaikan kepada yang berhak menerimanya (Albantany, Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Maha Pedih, 2014: 93).

Amanah memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan agama islam. Amanah merupakan sebuah karakter yang telah lama dikenal oleh umat islam hanya saja masih banyak yang mengtahuinya sepotong-potong yang lebih parahnya lagi ada yang mengatakan bahwa dirinya amanah tapi kenyataannya malah tidak amanah sama sekali. Karena pada dasarnya amanah bukan hanya dibuktikan dengan

perkataan saja melainkan juga dengan perbuatan (Khalid, 2002: 160).

Amanah bukan hanya menjaga barang titipan orang lain melainkan juga menjaga rahasia dari orang lain sebagaimana dipahami bersama bahwa amanah merupakan perbuatan yang sangat terpuji untuk dilakukan umat muslim. Amanah juga termasuk agama, mental, materi, akhlaq dan sosial. Karena amanah merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa Allah Swt berfirman

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ
إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh.” al-Ahzab: 72. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur’an Word, 2013).

Yang dimaksud dengan amanah pada ayat di atas adalah menjelaskan tugas-tugas keagamaan. Menyuruh kepada umat Islam untuk beribadah hanya kepada-Nya dengan penuh rasa kikhlasan dari dalam hati. Setiap muslim wajib mengemban amanah dengan penuh rasa patuh dan taat dan tanpa mengabaikan sedikitpun hak-hak amanah ini dari hak-hak lahiriah maupun hak-hak batiniah (Az Za Balawi, 2007: 323).

3. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kedisiplinan adalah suatu hal yang sangat menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan, jika terjadi persoalan disiplin maka akan menghambat pencapaian. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor motivasi belajar yang menurun

Menurunnya motivasi belajar diakibatkan oleh kemauan diri sendiri yang kurang memotivasi diri sendiri. Terkadang kita lupa bahwa yang paling mengerti kita adalah diri sendiri. Tak jarang kebanyakan dari kita tanpa sengaja menggantungkan

diri kita pada orang lain dan gampang menyalahkan pihak lain atau orang lain atas penyebab dari mnurunnya motivasi diri (Murdoko, 2015: 27).

b. Faktor peraturan yang ada terlalu longgar

Kurangnya membuat peraturan khusus untuk diri sendiri, sehingga dengan mudahnya dilanggar dan bahkan sengaja tidak dilaksanakan.

c. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah

Kesenjangan sistem pola dan sistem pendidikan yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang sering terjadi.

d. Faktor tuntutan materi lebih banyak. Untuk menutupinya maka berbagai jalan ditempuh.

e. Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin bebas sebebasnya.

d. Contoh Disiplin

Selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang telah diamanahkan atau diberikan kepada dirinya.

3. Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat secara bahasa berarti doa atau permohonan kepada Allah SWT. Karena ketika seseorang shalat, berarti dia sedang memohon kepada Allah SWT dengan berdoa kepada-Nya. Dan sebaliknya jika seseorang tidak mau shalat maka dia tidak mauberdoa dan memohon kepada-Nya.

Shalat merupakan salah satu Rukun Islam dan setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakannya tanpa terkecuali diseluruh dunia ini diwajibkan untuk melaksanakan shalat fardhu. Karena sifatnya wajib maka yang tidak mengerjakannya akan mendapatkan dosa dan ganjaran dari Allah SWT. Shalat wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang sudah baligh, karena shalat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab dan dipertanggung jawabkan pada hari kiamat. Karena shalat adalah penentu amalan seorang muslim diakherat kelak, jika shalatnya baik maka baik pula amalan yang lainnya, dan sebaliknya jika shalatnya buruk maka akan buruk pula amalan lainnya. Adapun Sholat itu sendiri terdiri dari 5 waktu, antara lain Sholat magrib, Sholat isya, Sholat Subuh, Sholat Dhuhur, dan Sholat asyar.

Menurut (Masyhur, 2002: 28-30) kerjakanlah shalat tanpa halangan karena shalat merupakan peluang untuk meluruskan hidup kita, memperbaiki, dan memperindah kehidupan kita karena mengerjakan shalat berarti telah mengikuti syariat islam dan jelas akan mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT contohnya adalah mendapatkan kenikmatan-kenikmatan yang diberikan-Nya, oleh karena itu Allah SWT mempermudah shalat agar umatnya dapat dengan mudah juga menunaikan shalat dimanapun tempat dan keadaannya saat waktunya tiba.

Bahkan setiap hamparan bumi ini dapat dijadikan tempat untuk menunaikan shalat dan dapat dijadikan masjid karena sedang dalam perjalanan karena tidak menjumpai masjid disepanjang perjalanan, tetapi jika menemukan masjid maka lebih baik shalat di masjid saja. Jika terpaksa melaksanakan shalat di tempat selain masjid maka sebelum shalat lebih baik menentukan arah kiblat terlebih dahulu.

Allah SWT memberikan kita kemudahan untuk menunaikan shalat ketika kita sakit atau sedang berpergian jauh tentu kemudahan itu diberikan sesuai dengan kondisi kita. Jika sedang berpergian kita disunnahkan untuk meng *qashar* atau menjamak shalat fardu misalnya menggabungkan dua

waktu shalat seperti shalat zuhur dan ashar yang boleh dikerjakan diwaktu zuhur maupun diwaktu ashar dalam hal ini merupakan *rukhsah* atau yang lebih dikenal dengan keringan dalam disunnahkan oleh Rasulullah Saw.

Jika kita sedang sakit maka diizinkan melaksanakan shalat dalam posisi duduk jika tidak dapat melaksanakan shalat dalam posisi duduk maka diperbolehkan berbaring, dan ketika tidak sanggup melaksanakan shalat dalam keadaan berbaring maka diperbolehkan hanya dengan gerakan isyarat mata saja. Yang penting kita melaksanakan shalat dan tidak diperbolehkan meninggalkan shalat walaupun dalam kondisi apa pun bahkan dalam medan peperangan perintah dari Allah SWT atau syariat melarang kita untuk meninggalkan shalat walaupun dalam keadaan yang sangat berbahaya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an sebagai berikut ;

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا وَرَاءَ بَيْكُم ۖ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ ۚ وَذَٰلِكَ
كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً
وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٤﴾

Dan apabila kamu (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah berdiri (salat) segolongan mereka besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang segolongan (mereka) yang lain yang belum salat, lalu salatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka akan menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu an-Nisaa: 102. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur'an Word, 2013).

Kemudahan dalam melaksanakan shalat telah dijelaskan di dalam ayat diatas. Maka laksanakanlah shalat dalam keadaan apapun. Jika dalam perjalanan tidak menjumpai air untuk bersuci atau sedang dalam keadaan sakit sehingga tidak boleh menyentuh air maka diberikan kemudahan untuk bertyamum, Tayamum merupakan kegiatan bersuci dari hadats kecil atau besar dengan cara mengusapkan

tanah (debu) ke muka dan tangan secara merata sebagai pengganti air karena tidak menjumpai air ketika perjalanan jauh atau dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan tidak ada air sama sekali yang ditetapkan oleh syariat (Al Mahfani, 2008: 21).

b. Manfaat shalat

Shalat memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat muslim di muka bumi ini diantaranya dapat menyembuhkan segala penyakit hati dan mengusir

Dan berikut ini dijelaskan manfaat-manfaat shalat dari berbagai segi diantaranya yaitu:

1) Manfaat shalat dari segi agama

Shalat merupakan ibadah yang menghubungkan antara seorang hamba dengan Tuhannya, di dalam shalat bagi yang menjalankannya maka akan mendapatkan kenikmatan beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT, berserah diri kepada Allah SWT dan memohon agar diberikan ketengan dan keselamatan di dalam hidup agar diberikan perlindungan-Nya. Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya” Q.S. al-Mukminun: 1-2. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur’an Word, 2013).

Allah Swt berfirman:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا
 مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat” Q.s al-Ma’aarij: 19-22. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur’an Word, 2013).

Ayat diatas menegaskan bahwa dengan shalat maka manusia bisa berkeluh kesah pada tempat yang tepat yaitu yang telah menciptakan manusia di muka bumi ini Allah Swt dan bagi siapa saja yang melaksanakan shalat maka dia termasuk orang-orang yang beruntung dijalan Nya. Karena shalat dapat menghapuskan dosa terdahulu.

2) Manfaat shalat bagi pribadi yang mengerjakan

Manfaat shalat bagi pribadi yang mengerjakan adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam

memantapkan keyakinan dan jiwa untuk senantiasa berserah diri kepada Allah SWT dengan keyakinan hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT yang akan menjauhkan diri dari segala rayuan dan hawa nafsu syahwat, dan godaan-godaan dunia yang lainnya seperti jabatan, harta, kekuasaan dan kehormatan yang dapat menggoda kita ketika hidup di dunia.

Shalat dapat melatih diri untuk mematuhi segala aturan yang telah dibuat baik di dalam pekerjaan dan kehidupan. Di dalam melaksanakan shalat maka akan melatih seseorang dalam bergaul dengan cara yang baik, bersaudara, bersikap sabar, santun, tenang dan memfungsikan pikiran untuk hal-hal yang bermanfaat bukan yang sebaliknya (Ikhsan, [ed.], 2007: 9-12).

Shalat sangat berhubungan langsung dengan agama, pribadi dan sosial karena dapat melatih diri agar lebih taat dan patuh kepada sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT, bersikap sabar, santun, jujur serta amanah dan lebih menyukai kebersamaan serta tolong menolong (Baduweilah, 2007: 26).

3) Manfaat shalat bagi kesehatan

Manfaat dari sholat fardu secara umum memiliki keutamaan untuk menghapus dosa dan kesalahan terdahulu atau yang dilakukan dimasa lalu. Seperti pada sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi “Tidaklah seorang muslim didatangi Shalat Fardhu lalu dia membaguskan Wudhunya dan Khusyu dalam Shalat-nya, melainkan itu menjadi sebuah hal yang dapat menghapus dosa-dosa terdahulu, selama dia tidak melakukan dosa besar dan itu berlaku pada sepanjang zaman”. Melaksanakan shalat berarti menjalin hubungan dengan Allah SWT, menjalankan shalat maka termasuk menaati perintah Allah SWT dan semua doa yang dipanjatkan saat shalat akan terkabul jika kita melaksanakannya dengan niat ikhlas memohon ridha kepada Allah SWT yang telah menciptakan kita. (Tri, 2011: 1).

Selain itu shalat dapat menerangi hati, melapangkan dada, serta menenangkan hati dan jiwa karena shalat dapat membahagiakan hati, menyenangkan dan menghilangkan kesedihan dan juga kegundahan hati hal ini dapat dibuktikan langsung

dengan cara mengerjakan shalat apalagi jika shalat dilakukan pada malam hari dan di waktu sahur.

Manfaat lain yang dikemukakan para dokter saat ini adalah bahwa shalat memiliki manfaat sangat besar bagi otak karena dapat melatih konsentrasi, apa lagi jika dilakukan dengan penuh rasa khusyuk (Badwailan, 2007: 32).

Sebagai seorang muslim selain sholat fardhu Allah juga menugaskan kita untuk mengerjakan sholat sunnah yang pahalanya hampir sama dengan sholat wajib atau sholat fardhu. Banyak keutamaan yang terdapat didalam mengerjakan sholat fardhu yaitu dapat menghapus kesalahan, membawa kebenaran, menaikkan derajat dan masih banyak lagi keutamaannya yang lain. Sehingga sholat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. (Anamisa, 2015).

Ditambah lagi dengan manfaat-manfaat yang lainnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt
- 2) Shalat dapat mengangkat derajat seseorang
- 3) Shalat mencegah dari perbuatan dosa

- 4) Shalat dapat membuat jiwa dan raga aktif dan inoatif
- 5) Shalat menjadi asupan gizi bagi ruh dan hati
- 6) Shalat dapat menjauhkan penyakit dari tubuh
- 7) Shalat dapat menghapus dari hal-hal yang buruk
- 8) Jika seorang muslim masuk neraka, maka api neraka tidak akan mengenai tubuhnya pada tempat-tempat sujud dalam shalatnya
- 9) Shalat merupakan salah satu penyebab turunnya rahmat kepada seorang hamba selama dia konsekuen dalam shalatnya
- 10) Shalat menjadi cahaya bagi kaum muslim di dunia dan di akhirat
- 11) Seorang muslim yang mengerjakan shalat dengan cara berjamaah maka shalatnya akan menjadikan dirinya aman dan terjaga
- 12) Shalat dapat menghilangkan penyakit hati
- 13) Seorang muslim dan muslimah yang mengerjakan shalat maka akan terbebas dari sifat-sifat munafik
- 14) Shalat membuat seorang ingat kepada yang sang pencipta yaitu Allah Swt

- 15) Menjaga shalat salah satu penyebab dikabulkannya semua amal perbuatan
- 16) Shalat dapat melapangkan hati
- 17) Shalat dapat membuat wajah berseri-seri
- 18) Shalat menjauhkan diri dari perbuatan yang keji
- 19) Shalat menghapus kedzaliman
- 20) Menjaga shalat membuat diri terbebas dari sifat-sifat munafik
- 21) Shalat dapat menjaga nikmat
- 22) Shalat dapat menolak azab
- 23) Shalat dapat menurunkan rahmat
- 24) Shalat dapat meredam nafs syahwat
- 25) Shalat dapat membuka segala yang samar
- 26) Shalat merupakan qurrat al-ain (sesuatu yang paling didamba) (Baduweilan, 2007: 15).

c. Macam-macam shalat 5 waktu

Shalat yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim dan sudah ditentukan waktu-waktunya oleh Allah SWT yang mana dalam waktu-waktu tersebut jika mengerjakannya sholat wajib akan mendapatkan pahala dari Allah dan sebaliknya, jika tidak mengerjakan shalat maka akan mendapatkan dosa dari Allah

Swi. Seperti yang telah dijelaskan di dalam al-Quran tentang waktu-waktu pelaksanaan shalat fardhu atau shalat wajib diantaranya sebagai berikut :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَاً مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ السَّيِّئَاتِ ذُكْرَى لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu akan menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang mau ingat. Q.S Huud 114. (KFGQPC Arabic Keyboard layout Aplikasi Terjemahan Al-Qur'an Word, 2013).

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan waktu shalat, yaitu kedua tepi siang adalah shalat shubuh dan ashar. Dan yang dimaksud dengan shalat dibagian permulaan malam, yaitu shalat maghrib dan isya.

Adapun macam-macam shalat wajib/fadlu sebagaimana Islam agama Allah memerintahkan ummatnya untuk mengerjakannya :

1. Shalat Isya' yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Waktu pelaksanaannya dilakukan menjelang malam (pukul 19:00

s/d menjelang fajar) yang diiringi dengan sholat sunnah qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) sholat isya.

2. Shalat Subuh yaitu sholat yang dikerjakan 2 (dua) raka'at dengan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah fajar (pukul 04:10) yang hanya diiringi dengan sholat sunnah qobliyah saja, sedang ba'diyah dilarang.
3. Shalat Dhuhur yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan saat matahari tepat diatas kepala (tegak lurus) pukul 12:00 siang, yang diiringi dengan sholat sunnah qobliyah dan sholat sunnah ba'diyah (dua rak'at-dua raka'at-empat raka'at dengan satu kali salam).
4. Shalat Ashar yaitu sholat yang dikerjakan 4 (empat) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari tergelincir (pukul 15:15 sore atau sebatas pandangan mata) yang hanya diiringi oleh sholat sunnah qobliyah dengan dua raka'at (satu kali salam).
5. Shalat Maghrib yaitu sholat yang dikerjakan 3 (tiga) raka'at dengan dua kali tasyahud dan satu kali salam.

Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan setelah matahari terbenam pukul 18:00 yang diiringi dengan sholat sunnah ba'diyah dua raka'at atau empat raka'at dengan satu kali salam, seang sholat sunnah qobliyah hanya dianjurkan saja bila mungkin dilakukan , tapi bila tidak jangan (karena akan kehabisan waktu).

d. Hal-hal yang membatalkan shalat

1. Meninggalkan salah satu syarat sah shalat
2. Mengubah niat shalat, dan menggugurkan shalat
3. Terbuka auratnya. Apabila terbuka auratnya akibat angin kencang maka harus segera menutupnya maka tidaklah batal shalat yang sedang dikerjakannya
4. Berhadad
5. Berbicara
6. Tertawa sampai menimbulkan suara, apabila hanya senyum tidaklah membatalkan shalat karena tidak menimbulkan suara
7. Makan dan minum meskipun hanya sedikit
8. Meninggalkan salah satu rukun shalat
9. Melakukan gerakan yang tidak ada di dalam syarat shalat, misalnya memukul, berjalan sebanyak tiga kali berturut dan bahkan lebih

10. Murtad, keluar dari Islam
11. Terkena najis
12. Mendahului imam dengan dua rukun
13. Menambahkan rukun berupa perbuatan di dalam shalat

fi'liyah (Syarbini, 2011: 35).

e. Faktor-faktor penyebab terjadinya kelalaian dalam mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam

a) Faktor pendidikan

Setiap mahasiswa tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan Islami sebelumnya, ada yang dari sekolah umum yang kemudian masuk kelingkungan dengan pendidikan Islam yang sangat kental, kemudian mereka menyesuaikan diri sehingga masih perlu adanya latihan dan kebiasaan yang baik untuk membiasakan diri dalam menjalankan kewajiban sholat 5 waktu sehari semalam.

b) Faktor budaya/etnis

Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kelalaian menjalankan tugas wajibnya sebagai umat muslim, salah satunya budaya. Budaya saat ini sangat pesat berkembang dalam kehidupan manusia, khususnya kehidupan mahasiswa. Contohnya budaya organisasi saat ini yang banyak

melaksanakan kegiatan yang begitu banyaknya sehingga lupa dan lalai ketika waktu sholat telah masuk jamnya.

Walaupun tidak semua organisasi melakukan hal yang demikian tapi ada saja didalam sebuah kampus yang besar khususnya kampus kita tercinta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan budaya organisasi sendiri memiliki dua dampak bagi setiap individunya. Ada dampak yang negative dan juga ada dampak yang positif. Karena budaya organisasi merupakan sebuah identitas yang dapat membedakan organisasi satu dengan yang lainnya dalam hal ini masih banyak individu yang lebih mngedepankan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut berjalan dengan lancar berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya sehingga shoaltpun tak sengaja tidak terlaksana atau bahkan sengaja untuk tidak dilaksanakan. (Fadillah, 2014).

c) Faktor teknologi informasi

Saat ini jaman semakin hari semakin canggih dan terus berkembang pesat, namun yang sangat disayangkan perkembangan yang sangat pesat tersebut tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan menggunakannya pada hal-hal

yang positif tapi malah sebaliknya. Banyak orang yang menyalahkan perkembangan teknologi yang berperan serta berkembang sangat pesat.

Contohnya saja yang terjadi didalam lingkungan kampus dengan fasilitas wifi yang memadai, ketika jam waktu sholat fardhu berkumandang, setiap mahasiswa hanya beberapa saja yang kemudian bergegas pergi ke masji untuk mempersiapkan dirinya dalam mengerjakan sholat, namun pada sebagiannya lagi masih ada saja yang asik dengan gadgetnya atau telephon pintarnya. Kesesuaian tugas teknologi yang berkembang pesat ditakutkan akan mempengaruhi nilai disiplin dalam mengerjakan sholat. (Ratnawati, Novita, & Akbar, 2010).

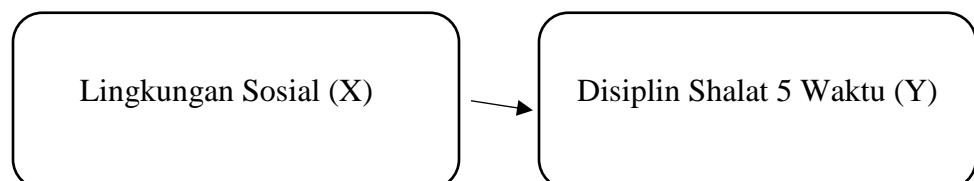
C. Kerangka Berfikir

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang terdiri dari banyak orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya dan sedang berada disebuah tempat keramaian seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan tempat ibadah (masjid). Dalam lingkungan sosial sendiri banyak hal yang perlu diperhatikan terutama sikap disiplin terutama sikap disiplin dalam beribadah, menjalankan ibadah shalat 5 waktu dalam sehari semalam. Disiplin sendiri

merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan ketetapan atau peraturan yang telah dibuat dan wajib untuk dilaksanakan tepat waktu, dan jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan konsekuensi bahkan dosa.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dengan sangat teliti adalah disiplin dalam menjalankan shalat seperti yang telah dijelaskan di atas yang merupakan perintah dan peraturan yang wajib dikerjakan dari Allah SWT. Shalat merupakan tiang agama sekaligus media komunikasi terbaik antara seorang hamba dengan rabbnya. Shalat merupakan bukti kecintaan seorang hamba kepada Rabbnya dan bukti rasa syukurnya atas karunia dan anugrah-Nya. Karena shalat juga merupakan pembeda yang hakiki antara seorang mukmin dan kafir.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap tingkat disiplin mahasiswa dalam menjalankan ibadah khususnya shalat 5 waktu dalam sehari semalam, apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah khususnya shalat, jadi dari pemaparan tersebut maka di turunkan ke dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple regressions) satu variabel bebas terhadap variabel terikat.